

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengembangkan tugas dari sang Kholiq untuk beribadah.

Berdasarkan Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1, bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadiliran ciri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Kosasih Djahiri (2012) mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan beransung kontinyu (terus menerus sepanjang hayat) kearah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*).

Menurut Hamalik Oemar (2015, hlm. 3) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Dari pengertian tersebut bahwa pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapan dan ada komitmen bersama didalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Berlansung kontinyu artinya pendidikan itu terus menerus sepanjang hayat, selama manusia hidup proses pendidikan itu akan tetap dibutuhkan, kecuali apabila manusia sudah mati, tidak memerlukan lagi suatu proses pendidikan.

2. Hakikat Belajar

a. Definisi Belajar

Belajar merupakan sebagai kegiatan aktif siswa didalam membangun makna atau pemahaman terhadap informasi dan pengalaman. Proses membangun makna tersebut dilakukan sendiri oleh siswa dan dimantapkan bersama orang lain. Maka dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga belajar bukan hanya sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Jufri (2017, hlm. 50) Belajar juga sering dimaknai sebagai adanya perolehan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan baru yang terintegrasi dengan apa yang sudah dimiliki sebelumnya.

Bybee (dalam jufri, 2017 hlm. 50) menyatakan bahwa merupakan proses seseorang aktif mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan sendiri.

Sedangkan menurut Cronbach (dalam jufri, 2017, hlm. 49) menyatakan bahwa belajar ditunjukkan oleh adanya tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam proses belajar.

Menurut Sunaryo (1989: 1, hlm.02) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Menurut Sadirman (2011, hlm.22). Mengatakan “Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori”.

Menurut Hamalik Oemar (2015, hlm. 36) Belajar adalah suatu proses , suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.

Menurut Abin Syamsuddin (dalam Taufiq. Dkk, 2012: hlm.54) Belajar adalah proses mengalami sesuatu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dan pribadi. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya

Dalam proses pengajaran belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku yang terjadi karena diketahui oleh proses pengalaman dan bersifat relatif permanen. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik – baiknya tentang lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka jelas, tujuan belajar dan prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau atau usaha pencapaiannya. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam proses inilah siswa akan beraktivitas.dengan proses yang tidak benar mungkin hasil yang dicapainya pun tidak akan baik. Belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajar (guru) di satu pihak dan belajar (siswa) di pihak lain. Keduanya saling berinteraksi dalam suatu proses yang disebut proses belajar mengajar yang berlangsung dalam situasi belajar mengajar dalam tatanan pedagogic.

Kegiatan Belajar mengajar (KBM) dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, dalam KBM guru hanya bertanggung jawab untuk

menciptakan situasi yang mendorong motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.

b. Prinsip – prinsip belajar

Belajar tidak sederhana seperti yang digambarkan oleh ilmu jiwa asosiasi melainkan sangat kompleks. Prinsip – prinsip belajar dapat mengungkapkan batas – batas kemungkinan dalam pembelajaran. dalam teori dan prinsip – prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. selain itu juga berguna untuk mengembangkan sikap yang dikembangkan sikap yang diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2011,hlm.24) ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri pada siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/ kesadaran, lain halnya dengan rasa takut atau dibenangi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan rangka menentukan isi pembelajaran.
- f. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan hanya hafalan saja.
- g. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- h. Bahan pembelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, dari pada bahan yang kurang bermakna.
- i. Informasi tentang kelakuan baik pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.

- j. Belajar sedapat mungkin diubah kedalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya sendiri atau mengalami sendiri.

Menurut Suhana (2014, hlm.16) Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinyu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Belajar berlangsung seumur hidup.
2. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
3. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
4. Belajar mulai dari yang faktual menuju konseptual.
5. Belajar mulai dari yang kongkrit menuju abstrak.
6. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
7. Kebersihan belajar dipengaruhi oleh 4 faktor.
8. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
9. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
10. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
11. Belajar yang berencana.
12. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal.
13. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Ada empat prinsip kegiatan belajar mengajar yang bisa memberdayakan potensi siswa, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berpusat pada siswa

KBM perlu menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Artinya, KBM memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar, dan latar belakang sosial siswa. KBM perlu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

- 2) Belajar melalui berbuat

KBM perlu menyediakan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, semua siswa diharapkan memperoleh pengalaman langsung melalui pengalaman insrawi yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dari melihat,

mendengar, meraba, mencicipi dan mencium. dalam hal beberapa topik tidak mungkin disediakan pengalaman nyata, guru dapat menggantikannya dengan penyediaan model atau situasi buatan dalam wujud simulasi. Jika ini tidak mungkin, sebaiknya siswa dapat memperoleh pengalaman melalui alat audio-visual.

3) Mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial

KBM perlu mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru atau pihak-pihak lain. Dengan demikian, KBM memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi. Sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan empatinya yang dapat terjalin saling pengertian dengan menyelaraskan tindakan di lingkungan sosialnya.

4) Belajar sepanjang hayat

KBM perlu membekali siswa dengan sejumlah keterampilan belajar, yang meliputi pengembangan rasa percaya diri, keingintahuan, kemampuan memahami orang lain, kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, supaya mendorong dirinya untuk senantiasa belajar baik secara formal maupun informal.

c. Ciri – ciri Belajar

Berdasarkan pengertian diatas, maka pada hakikatnya “Belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang – ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan – kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek.

Menurut Hamalik Oemar (2013, hlm. 48-50) belajar , sesungguhnya memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a. Belajar berbeda dengan kematangan, pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari

latihan, maka dikatakan bahwa, perkembangannya itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan dan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit.

- b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Sakit atau kurang gizi juga dapat menyebabkan tingkah laku berubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat digolongkan sebagai belajar. Jadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan fisik atau mental bukan atau berbeda dengan belajar dalam sebenarnya.
- c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap, hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku yang nyata dan dapat diamati.

Keadaan seseorang manusia yang mengalami situasi belajar dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan dalam diri manusia itu sendiri, perubahan yang terjadi merupakan dampak dari adanya proses belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli di bawah ini.

Menurut Slamento (2013, hlm. 02) mengemukakan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinue dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah mengalami perubahan dalam dirinya yaitu perubahan yang terjadi secara sadar, mengubah tingkah laku, dan bersifat kontinue atau berkelanjutan. Belajar secara langsung merupakan dari pengalaman yang dialami oleh peserta didik mereaksi sesuatu aspek dari lingkungan bermakna baginya.

d. Tujuan Belajar

Menurut Sadirman (2011, hlm. 25-27) Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptaan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Masing – masing profil system lingkungan belajar, diperuntukan tujuan – tujuan belajar yang berbeda. dengan kata lain, untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula. tujuan belajar untuk pengembangan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan system yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya. Mengenai tujuan – tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan – tujuan belajar yang eksplinsit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan keterampilan. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya.

Menurut Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana (2012, hlm. 8-10) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, antara lain:

- a. Peserta didik dengan sejumlah latar belakangnya, yang mencakup: tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi keyakinan, kesadaran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- b. Pengajar yang profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal,

kompetensi profesional, kualifikasi pendidikan yang memadai, kesejahteraan yang memadai.

- c. Atmosfir pembelajaran partisipasi dan interaktif yang dimanifestasikan dengan adanya komunikasi timbal balik dan multi arah secara aktif , kreatif , efektif, inovatif, dan menyenangkan, yaitu : (a). Komunikasi antara guru dengan peserta didik, (b). Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik, (c). Komunikasi kontekstual dan integratif antara guru, peserta didik, dan lingkungannya.
- d. Sasaran prasarana yang menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah untuk belajar.
- e. Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan, khusus mengenai perubahan perilaku peserta didik secara integral, baik yang berkaitan dengan kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- f. Lingkungan agama, sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu dan teknologi, serta lingkungan alam sekitar yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- g. Atmosfir kepemimpinan pembelajaran yang sehat, partisiatif, demokratis, dan situasional yang dapat membangun kebahagiaan intelektual, kebahagiaan emosional, kebahagiaan dalam merekayasa ancaman menjadi peluang. Pembiayaan yang memadai, baik biaya rutin, maupun biaya pembangunan yang dalangnya dari pihak pemerintah, orang tua, maupun stakeholder lainnya sehingga sekolah maupun melangkah maju dan sebagai pengguna dana menjadi pengali dana.

Menurut Hamalik Oemar (2015, hlm.73) Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap – sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenal tingkah laku yang di harapkan tercapai oleh siswa setelah berlansung nya proses belajar

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan belajar ditujukan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap. Tujuan belajar merupakan sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi dalam proses belajar. Berdasarkan kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan.

3. Hakikat Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran terjadi dalam lingkungan belajar yang meliputi seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan Peserta didik untuk dapat menyampaikan pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sudjana(1988:1.23), mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Menurut Surya (2014, hlm. 111) “pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku

secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya”

Jamil (2016, hlm.75) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Romepajung (dalam Thobroni, 2015, hlm. 17) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran

Trinato (2015, hlm.19) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hendriana (2014, hlm. 115) “ pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”

Menurut Hamalik Oemar (2013, hlm.57) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dalam pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya dan peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong peserta didik untuk belajar secara individu dan berkerkelompok siswa dapat berpikir kritis.

b. Prinsip – prinsip Pembelajaran

Bruce Well (dalam Jufri, 2017, hlm. 54) mengemukakan tiga prinsip penting dalam pembelajaran, yaitu:

Pertama proses pembelajaran membentuk kreasi lingkungan yang dapat mengubah struktur kognitif peserta didik. Pengaturan lingkungan belajar dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif peserta didik. Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ketiga, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru harus melibatkan peran lingkungan sosial.

Beberapa prinsip pembelajaran yang dikemukakan Prof. Surya Mohamad (2014, hlm. 111) sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini bermakna perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini bermakna bahwa pembelajaran itu merupakan aktivitas yang berkesinambungan.
4. Proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai. Prinsip ini bermakna bahwa aktivitas pembelajaran itu terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu.

c. Ciri – ciri Pembelajaran

Menurut Hamalik Oemar (2015, hlm. 65) Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

1. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur – unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus
2. Kesalingtergantungan antara unsur – unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan
3. Tujuan, system pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai

Huda Miftahul (2013, hlm. 2).Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Dananjaya Utomo (2010, hlm 28) Makna pembelajaran bagi siswa yaitu:

- a) Proses pembelajaran ini memerlukan refleksi mental sebagai proses kesadaran mental dan kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan aktifitas yang menghubungkan peserta didik dengan berbagai subyek dan berkaitan dengan dunia nyata. Proses interpretasi menghasilkan pemahaman dan perolehan hasil pendidikan yang bersifat individual.
- b) Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam, dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan (*prior knowledge*)

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dan juga mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik karena dengan pembelajaran dapat membantu siswa menghadapi kehidupan sehari – hari di masyarakat.

4. Definisi Model Pembelajaran

Babbage, Byers, dan Redding (dalam buku jamil, 2016, hlm. 124), model pembelajaran didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Sebuah filosofi mendasar yang mendasar sebagai landasan teori dan rincian tahapan dari teknik pembelajaran.
- 2) Sebuah filosofi yang mendikte pendekatan-pendekatan dan metode dan biasanya disajikan dalam satu paket.
- 3) Sebuah penjelasan dari gaya mengajar dan ditunjukkan oleh praktik pengajaran, yang mana menjelaskan bagaimana siswa-siswa tersebut dibelajarkan.

Menurut Nurulwati 2000 (dalam Aris Shoimin, 2014, hlm 23) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends 1997 (dalam Aris Shoimin, 2014, hlm. 23) mengemukakan “model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.

Menurut Soekanto, dkk (Trianto, 2012, hlm. 22) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran merupakan kerangka berpikir yang dipakai sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang memungkinkan siswa mampu belajar.

5. Hakikat Model Pembelajaran *Picture and Picture*

a. Definisi Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran memberikan resep yang menentukan ketika suatu metode akan digunakan. Model pembelajaran ini memberikan gambaran kepada guru dan pengembang pembelajaran dengan resep yang secara optimal mengkombinasikan komponen pembelajaran pada situasi yang berbeda, sehingga membuat pembelajaran efektif, efisien dan menarik.

Menurut Supriono (dalam Huda, Miftahul 2014, hlm.236) *Picture and Picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Example dengan Non Example, di mana gambar yang diberikan pada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar – gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 22) “ Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasang/diurutkan menjadi urutan logis”. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk kata dalam ukuran besar.

Menurut Kurniasih (2017, hlm. 44) Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan

adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Dalam kegiatan pembelajaran juga diperlukan strategi yang mencakup rangkaian tindakan yang efektif, terencana dan terarah agar mencapai sasaran yang tepat serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang, mengurutkan gambar – gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berfikir logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Picture and Picture* merupakan model yang memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi antara mereka agar bisa saling berkomunikasi antar teman, model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran dan gambar dapat menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompok.

b. Tujuan medel *picture and picture*

Tujuan medel *picture and picture* diantaranya:

1. Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Memberi pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa karena bervariasi dalam menyajikan berbagai gambar yang disajikan dalam pembelajaran.
3. Memberi motivasi baru terhadap berbagai metode pembelajaran.

Dalam setiap model pembelajaran tertentu ada kelebihan dan kekurangannya, Menurut Shoimin Aris (2014, hlm.125) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

c. Kelebihan model pembelajaran *picture and picture*

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan guru.

Kelemahan model pembelajaran *picture and picture*:

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru atau siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Dengan media gambar diharapkan dapat mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu dengan gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menimbulkan motivasi bagi siswa/meningkatkan kreativitas, meningkatkan interaksi dan merangsang pemikiran siswa, sederhana (mudah dibuat) dan ekonomis. Kesimpulannya bahwa media gambar sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Dengan media gambar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang dihaapkan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture and Picture* ini menurut Shoimin Aris (2014, hlm. 123) yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momen permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.
3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasi gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.
4. Guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian untuk memasang / mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Di langkah ini guru harus melakukan inovasi, karena penunjukkan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus

menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau dimodifikasi

5. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut. Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.
6. Dari alasan/ urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.
7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

6. Hakikat Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil merupakan sebagian hal yang telah dicapai seseorang mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses pembelajaran yang dilakukan. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Proses penilaian diperlukan adanya hasil, dimana pada akhir pembelajaran atau saat pembelajaran berakhir diperlukan sesuatu hasil dari proses pembelajaran dikelas.

Sudjana (1990: 22), mengatakan bahwa *hasil belajar* adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang.

Kusnandar (2015, hlm. 62) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Purwanto (2014, hlm. 45) mengemukakan “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Hal yang sama berlaku untuk memberi batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input proses hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya”.

Menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam pengertiannya yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sejalan dengan pengertian diatas maka dalam Sudjana Nana (2016, hlm.3) penilaian hasil belajar berfungsi sebagai:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan bersama siswa, strategi kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru, dll.

3. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai presentasi yang dicapainya.

Sedangkan tujuan penelitian hasil belajar menurut Sudjana (2016, hlm. 4) adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, guru biasanya melakukan evaluasi dengan menggunakan beberapa tes seperti tes diagnostik, tes sumatif dan tes formatif. Dengan menggunakan tes tersebut, maka akan diketahui tingkat pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. pelaksanaan penilaian atau evaluasi dapat dilakukan secara langsung pada saat peserta didik melakukan aktivitas belajar maupun secara langsung melalui bukti hasil siswa. Bahwa hasil belajar juga suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami aktivitas belajar sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam rangka pembentukan kepribadiaannya. Sedangkan proses menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai tujuannya.

Jadi hasil belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kemampuannya dan setelah diadakan proses pembelajaran sebelumnya, untuk melihat potensi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh masing – masing guru mata pelajaran.

b. Peinsip – prinsip Hasil Belajar

Prinsip penilaian hasil belajar yang dimaksudkan menurut Sudjana Nana (2016, hlm. 8) lain:

1. Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas stabilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian dan implementasi dari hasil penilaian.
2. Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan.
3. Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan presentasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya kompherensif.
4. Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya.

Menurut Widoyoko, Putro, Eko (2016, hlm. 19) Penilaian hasil belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih atau valid
Sahih atau valid berarti penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif
Penilaian dilakukan secara objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas dari penilai.

3. Adil

Penilaian dilakukan secara adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

4. Terpadu

Penilaian dilakukan secara terpadu, berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

5. Terbuka

Penilaian dilakukan secara terbuka, berarti prosedur penilaian, kretetia penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui maupun dapat diakses oleh semua pihak yang mempunyai kepentingan dengan kegiatan penilaian.

6. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) berarti penilaian pleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

7. Sistematis

Penilaian yang dilakukan secara sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertatap dengan mengikuti langkah-langkah buku.

8. Ekonomis

Penilaian dilakukan secara ekonomis berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

9. Akuntabel

Penilaian dilakukan secara akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

10. Edukatif

Penilaian yang dilakukan bersifat edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

c. Upaya Meningkatkan hasil belajar

Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran.

Proses pembelajaran tematik, menurut guru dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis dan kritis. Salah satu upaya untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi bermakna adalah dengan menggunakan model yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu model pembelajaran kooperatif yang membawa siswa pada situasi belajar kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah memupuk kerjasama dan tanggung jawab bersama dan berani menemukan ide atau pendapat dalam memecahkan suatu masalah.

d. Manfaat penilaian hasil belajar

Salah satu untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat sasaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada saat pembelajaran.

Kusnandar (2014, hlm. 72) sedangkan manfaat penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru adalah:

“1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung; 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi; 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang alami peserta didik; 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, sumber belajar yang digunakan

Proses pembelajaran tematik, dalam mengembangkan model atau pendekatan yang dapat menunjang dan mendorong siswa untuk berfikir logis, sistematis dan kritis.

7. Karakteristik Materi

Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku

a. Kompetensi Inti

Dalam penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari KI dan KD yang sudah ditetapkan. Berikut KI yang terdapat pada kelas IV:

- 1) Menerima, menjalankan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru.
- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Pemetaan Kompetensi Dasar KI dan KI 2



Gambar 2.1 SK & KD Kelas IV Semester 2

8. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Definisi Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia edisi terbaru, “tematik” diartikan sebagai “berkenan dengan tema”, dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan. Dipakai sebagai dasar melarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Sebagai contoh, tema sandiwara ini ialah yang keji dan jahat pasti akan kalah oleh orang yang baik dan mulia.

Menurut Hendro Darmawan dkk, yaitu: Tematik diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”.

Menurut Kurniasih (2017, hlm. 36) Pembelajaran terpadu merupakan pengorganisasian pembelajaran yang menggunakan beberapa bidang mata pelajaran yang sesuai. Model ini merupakan strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi anak.

Menurut Rusman (2016, hlm. 254) Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Hadisubroto dalam Trianto (2014, hlm. 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan belajar anak, maka pembelajaran menjadi bermakna.

Menurut Sa'ud (dalam Jacobs 1989, hlm.4-5) Pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga.

Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam

pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk- bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Menurut Joni dalam Trianto (2014, hlm. 56) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajara, dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Menurut Kemendikbud (2013:7) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang diikat dengan tema.

Menurut Poerwadarminta (dalam Akhmad Sudrajat, 2008, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kenudahan – kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1. Memberikan pngalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experinces*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan

pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal – hal yang lebih abstrak

2. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema – tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

3. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep – konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

4. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

5. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan

2. Dimungkinkan terjadi penghubung kompetensi dasar lintas semester.

3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.

4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri

5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara penanaman nilai – nilai moral.

6. Tema – tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, Lingkungan, dan daerah setempat.

Ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik diantaranya:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta didik lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran ini.
3. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
4. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran pada tema yang sama.
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
7. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.
8. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
9. Membutuhkan keterampilan social, seperti bekerja sama, toleransi, berkomunikasi, dan dianggap terhadap gagasan orang lain.
10. Mendorong peserta didik berkeaktifitas, sehingga pendidik di tuntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran.
11. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
12. Memberikan pendidik untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh dan bermakna sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kesiapan peserta didik.
13. Mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan dan nilai pelajaran.
14. Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah – langkah pembelajaran.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperoleh, diantaranya:

1. Menuntut peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dalam pengemangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi.
3. Pembelajarantematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya .
5. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator dan prosedur) yang terpadu.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang diberikan pendidik dengan memadukan mata pelajaran ke dalam suatu tema sebagai pokok bahasan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk- bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Menurut Rusman (2016, hlm. 258) Sebagian suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik – karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yang memberikan kemudahan – kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experinces*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal – hal yang lebih abstrak

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema – tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep – konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep – konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

5. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
2. Dimungkinkan terjadi penghubung kompetensi dasar lintas semester.
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung secara penanaman nilai – nilai moral.
6. Tema – tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat. Lingkungan, dan daerah setempat.

Ada beberapa kelebihan pembelajaran tematik diantaranya:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Peserta didik lebih bersemangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran ini.
3. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
4. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran pada tema yang sama.
5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
7. Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan berkesan.

8. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
9. Membutuhkan keterampilan sicial, seperti bekerja smaa, toleransi, berkomunikasi, dan dianggap terhadap gagasan orang lain.
10. Mendorong peserta didik berkeatifitas, sehingga pendidik di tuntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, dan kreatifitas dalam pembelajaran.
11. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
12. Memberikan pendidik untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, dinamis, menyeluruh dan bermakna sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan kesiapan peserta didik.
13. Mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan dan nilai pelajaran.
- 14 Menghemat waktu, tenaga, biaya dan sarana, juga menyederhanakan langkah – langkah pembelajaran.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan diatas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperoleh, diantaranya:

1. Menuntut peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dalam pengemangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi.
3. Pembelajarantematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
5. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator dan prosedur) yang terpadu.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menemukan hasil penelitian yang relevan. Di bawah ini merupakan hasil pembahasan hasil penelitian yang relevan yang dijabarkan secara umum.

1. Hasil Penelitian Aji Thamrin Muslih

Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Program studi PGSD tahun 2012 bernama Aji Thamrin Muslih melakukan penelitian di SDN curug 4 kecamatan Klari Kabupaten Karawang. Dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan perolahan nilai aktivitas belajar siswa yang berangsur naik dari siklus I sampai II yaitu 2,29, 3,14 dan 3,85 dari nilai tertinggi atau idealnya 4. Keaktifan siswa tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terbukti dengan peolehan nilai hasil belajar siswa yang mampu mencapai angka 94%.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model picture and picture terbukti dapat meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Curug 4.

2. Hasil Penelitian Sarina Eni

Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung Program studi PGSD tahun 2016 bernama Sarina Eni melakukan penelitian di SDN Lengkong Besar. Dalam hasil penelitiannya dinyatakan bahwa penggunaan model picture and picture dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terbukti dengan melihat hasil penilaian aktivitas belajar siswa yang memperoleh nilai 3,33 pada siklus I dan memperoleh nilai 3,70 pada siklus II. Hal itu tentu sudah dianggap berhasil karena terjadi peningkatan dengan katagori yang sangat baik. Begitu juga dengan hasil belajar siswa

yang data awal hanya 55% saja yang dinyatakan tuntas, kemudian siklus I meningkat menjadi 75% dan siklus II meningkat menjadi 87% dinyatakan tuntas dari keseluruhan siswa sebanyak 36 orang.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini penggunaan model picture and picture terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Lengkong Besar.

C. Kerangka Pemikiran

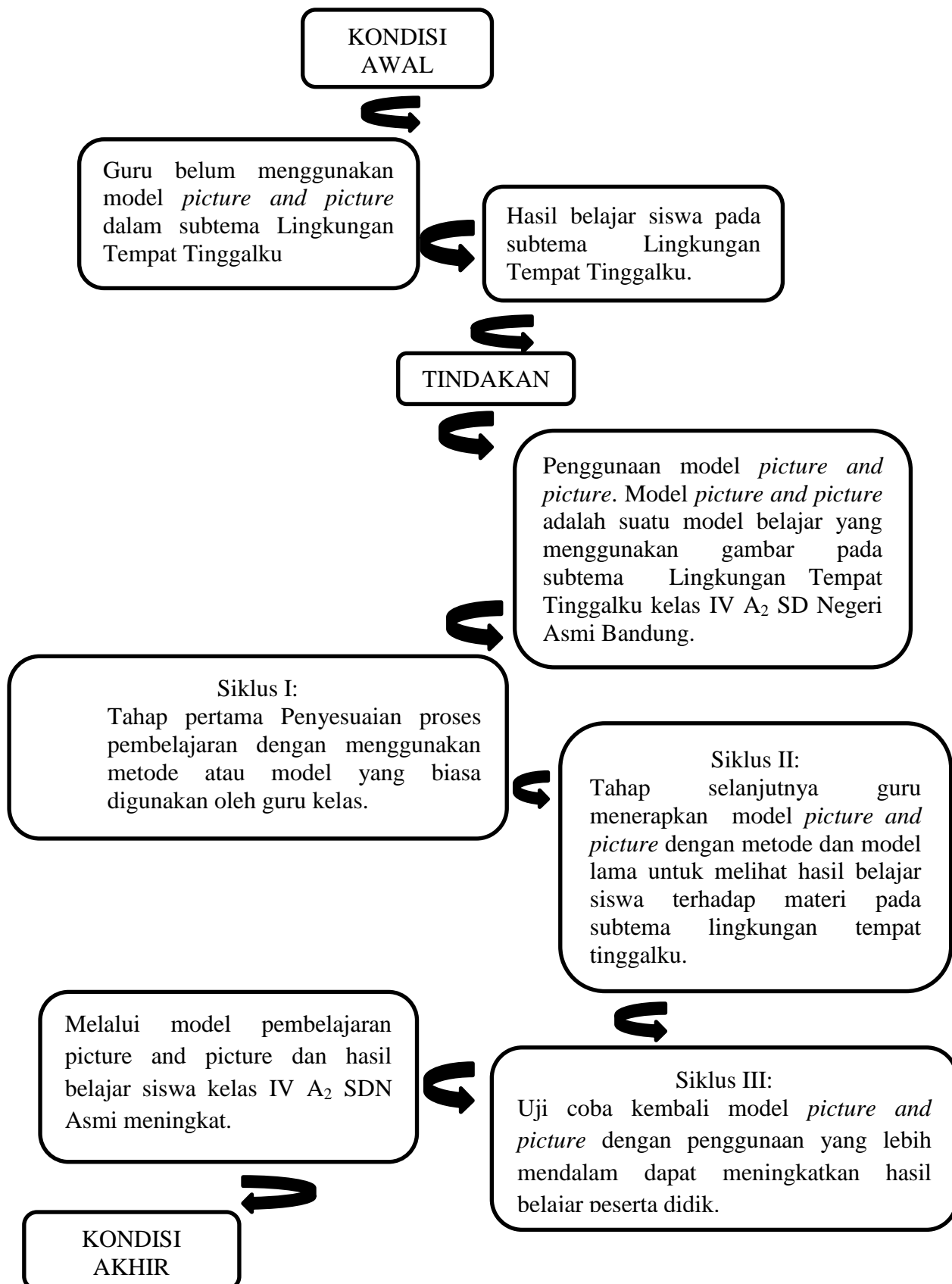
Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihinya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial.

Mengingat pentingnya sikap aktif siswa dalam pembelajaran maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, sedangkan siswa hendaknya dapat memotivasi dirinya sendiri agar aktif di dalam proses pembelajaran.

Dengan mengingatkannya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran maka diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Guru menerapkan model picture and picture untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, khususnya pada subtema lingkungan tempat tinggalku di kelas IV A₂. Media yang digunakan untuk mencari informasi yaitu, gambar yang relevan, serta teks bacaan. Sehingga peserta didik dapat mencari dan mengumpulkan informasi dari media yang di sediakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Asumsi dan Hipotesis

a. Asumsi

Berdasarkan paradigma atau kerangka pemikiran sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan model *picture and picture* disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah lingkungan yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran disekolah diorganisasikan secara baik.
2. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif dalam pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh guru dalam proses pembelajarannya.
3. Model *picture and picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

b. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigma atau kerangka penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah :

1. Penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Jika perencanaan pelaksanaan pembelajaran picture and picture digunakan pada subtema lingkungan tempat tinggal maka hasil belajar siswa kelas IV A₂ akan meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema lingkungan tempat tinggal menurut dugaan sementara peneliti antara lain adalah: 1) Dengan menanamkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial yang baik kepada anak-anak usia dini, 2) menumbuhkan kembangkan untuk saling memberi antar sesama, 3) memberikan contoh perilaku yang santun kepada mereka, 4) menumbuhkan sikap tanggungjawab dan partisipasi sosial yang tinggi kepada mereka agar mencintai sesama makhluk ciptaan Tuhan, 5) Secara individu dan berkelompok siswa dapat berfikir kritis.